

# Aktivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan di Majelis Inaayatul Qubro Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Rizkydermawan<sup>1</sup>, Choiriyah<sup>2</sup> dan Muslimin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah; [riskydermawan2003@gmail.com](mailto:riskydermawan2003@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah; [choiriyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:choiriyah_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah; [muslimin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muslimin_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstrak:** Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam agama Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat luas. Salah satu metode dakwah yang telah digunakan di Majelis Inaayatul Qubro adalah metode Cawisan. Cawisan adalah suatu tempat Bersiap untuk mendengarkan pengajian atau ceramah agama yang disampaikan oleh para Ulama atau Ustadz (guru) memberikan penjelasan masalah keagamaan sementara jamaah mendengar dan berlanjut dengan tanya jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah melalui metode cawisan dimajelis Inaayatul Qubro Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dan Faktor Pendukung dan penghambat. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi behaviorisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti cawisan jamaah mulai mengerti manfaat mempelajari ajaran Islam tidak hanya paham akan tetapi dapat mengamalkan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menunjukkan perubahan menuju yang lebih baik lagi sesuai dengan diajarkan oleh Habib, serta perubahan perilaku dan pola pikir, ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya anggota cawisan, dan mereka mau mengikuti di setiap pertemuannya. Habib dan jamaahnya duduk dilantai beralaskan ambal masjid dengan posisi kaki bersilang. Materi yang disampaikan sudah tersusun secara sistematis dan berkesinambungan dari satu materi ke materi berikutnya. Pelaksanaan Cawisan ini merupakan suatu kegiatan yang diadakan secara berkala, yakni setiap satu bulan sekali dengan belajar menggunakan kitab. Acara ini biasanya dilaksanakan pada malam hari, khususnya setelah waktu salat Isya, di Masjid Al Wustho yang terletak di Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini melewati beberapa serangkaian kegiatan yaitu: Pembukaan, Pembacaan Maulid Ad-Dhiyaul Lami, Mahalul Qiyam, Doa Penutup Pembacaan Maulid, Ceramah Kitab Muqoddimah Al-Hadhromiyah, Sesi Tanya Jawab, Doa, Makan Bersama, Penutup.

**Kata Kunci:** Aktivitas Dakwah, Majelis Inaayatul Qubro, Metode Cawisan.

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.185>

\*Correspondensi: Rizkydermawan,

Choiriyah dan Muslimin

Email: [riskydermawan2003@gmail.com](mailto:riskydermawan2003@gmail.com)

[choiriyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:choiriyah_uin@radenfatah.ac.id)

[muslimin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muslimin_uin@radenfatah.ac.id)

Received: 22-03-2024

Accepted: 27-03-2024

Published: 02-04-2024

**Abstract:** Da'wah is an important aspect of the Islamic religion which aims to spread religious teachings to the wider community. One of the da'wah methods that has been used at the Inaayatul Qubro Council is the Cawisan method. Cawisan is a place to prepare to listen to religious recitations or lectures delivered by Ulama or Ustadz (teachers) providing explanations of religious issues while the congregation listens and continues with questions and answers. This research aims to find out how da'wah activities use the cawisan method in the Inaayatul Qubro assembly, Teluk Kecapi Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency and the Supporting and Inhibiting Factors. The research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation. In this research, behaviorist communication theory is used. The results of this research show that after attending the cawisan the congregation began to understand the benefits of studying Islamic teachings not only understanding them but being able to practice positive



**Copyright:** © 2024 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and  
conditions of the Creative Commons  
Attribution (CC BY) license  
([http://creativecommons.org/licenses/by/  
4.0/](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)).

*activities in daily life to achieve happiness in this world and the hereafter and show changes towards the better in accordance with Habib's teachings. as well as changes in behavior and thought patterns, this is proven by the increasing number of Cawisan members, and they are willing to attend every meeting. Cawisan method, namely Islamic teaching delivered in the mosque. The congregation in the mosque forms a circle facing the habib who is delivering material in the mosque. Habib and his congregation sat on the floor on the mosque shelf with their legs crossed. The material presented has been arranged systematically and continuously from one material to the next. The implementation of Cawisan is an activity that is held periodically, namely once a month, with learning using books. This event is usually held in the evening, especially after Isha prayer time, at the Al Wustho Mosque which is located in Teluk Kecapi Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. This activity went through several series of activities, namely: Opening, Reading of Maulid Ad-Dhiyaul Lami, Mahalul Qiyam, Closing Prayer, Reading of Maulid, Lecture on the Muqoddimah Al-Hadhromiyah Book, Question and Answer Session, Prayer, Eating Together, Closing.*

**Keywords :** *Cawisan Method, Da'wah Activities, Majlis Inaayatul Qubro*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak ragam suku, Bahasa, budaya, dan agama. Masyarakat Indonesia mayoritas nya beragama Islam. Penduduk Indonesia Beragama Islam Sebanyak 241,7 Juta pada 2022. Berdasarkan data Kemendagri, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 277,75 juta jiwa hingga akhir tahun 2022. Dari jumlah itu, 241,7 juta penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Dari data tersebut, logis jika konstitusi Indonesia dari tahun 1945 sampai sekarang selalu memperhatikan nilai-nilai ke-Islaman. (Monavia, 2022).

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan para rasulnya sebagai utusan terakhirnya untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Yang memiliki hakekat tauhid atau keesaan Tuhan, dimanapun dan kapanpun, dan yang dibawa secara berantai (pesan) dari generasi ke generasi, yaitu sebagai rahmat, tuntunan dan tuntunan kepada umat dan manifestasi dari sifat rahmat dan Rahmat adalah dari Allah SWT (Nasution, 2004: 1).

Islam merupakan agama dakwah, artinya yang memerintahkan umatnya untuk menyampaikan dan menyebarkan Islam kepada umat manusia agar dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh segenap umat manusia. (Bahrudin, 2017: 10).

Oleh karena itu setiap yang beragama Islam diwajibkan untuk berdakwah, baik laki-laki maupun perempuan, baik secara individu maupun kelompok, atau melalui organisasi dan

lembaga. Agar mereka mau melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan semua larangannya.

Sesuai dalam firman Allah SWT. Dalam Surat Ali Imran Ayat 104

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ ۗ الْمُنْكَرِ عَنِ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلْتَكُنَّ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).

*“Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da`a, yad`u, da`wan, du`a, yang diartikan sebagai mengajak/ menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. (Dinar Annisa Abdullah, 2018: 66). Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amr ma`ruf dan nahi munkar, mau`idzhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta`lim, dan khotbah.”*

Pada tatanan praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia (Yunan Yusuf, 2006: 1). Dakwah juga dapat dianggap sebagai agen pengubah kehidupan menuju kehidupan yang lebih baik (Ismah Salman, 2004: 3).

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam agama Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat luas. Sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat (Faizatun Nadzifah, 2013: 112). Dalam konteks masyarakat modern yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi dalam menyebarkan pesan dakwah semakin beragam. Oleh karena itu, metode dakwah yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu metode dakwah yang telah diterapkan oleh sejumlah kalangan adalah metode Cawisan. (Mulyadi, 2018: 57-73).

Cawisan sama artinya dengan tabligh atau dakwah, dapat juga dikatakan sebagai majelis taklim yakni berkumpulnya sejumlah orang dalam rangka mencari bekal untuk persiapan menghadap Ilahi. Jadi, cawisan adalah suatu tempat Bersiap untuk mendengarkan pengajian atau ceramah agama yang disampaikan oleh para Ulama atau Ustadz (guru) memberikan penjelasan masalah keagamaan sementara audiensi mendengar dan berlanjut dengan tanya jawab (Miftah Ilahi, 2020: 6).

Metode Cawisan melibatkan penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang disampaikan dengan cara sistematis yang tersusun secara bersambung. Metode ini dapat berjalan dengan baik disertai materi dan bahan ajar yang jelas berupa kitab-kitab yang dipelajari (Abdurrahmansyah, 2020: 131). Selain, itu juga metode Cawisan Menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Dengan pendekatan ini, para da'i (penceramah) dapat menarik perhatian dan minat masyarakat serta menyampaikan pesan-pesan agama secara menarik dan mudah dipahami. Melalui penggunaan metode ceramah dan metode tanya jawab, metode Cawisan mencoba mencapai keseimbangan antara pesan dakwah

yang disampaikan dengan bentuk yang menarik dan dapat diterima oleh masyarakat (Mahmud et all, 2019: 223-244).

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menyebarkan agama dengan cara yang baik dan lemah lembut. Dalam Surat An-Nahl, ayat 125, Allah berfirman:

أَحْسِنُ هِيَ بِأَتَى وَجَدْلُهُمْ ۖ أَحْسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِأَلْحَمَةَ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى عَادَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik."

Ayat ini memberikan dasar teologis untuk penggunaan metode dakwah yang menarik dan persuasif seperti metode Cawisan, Metode Cawisan ini telah digunakan dalam beberapa aktivitas dakwah, Salah satunya di Majelis Inaayatul Qubro Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Majelis Inaayatul Qubro memiliki jamaah dari kalangan orang dewasa, remaja dan anak-anak, namun lebih banyak didominasi oleh remaja, karena remaja memiliki rasa penasaran yang sangat besar terhadap hal yang baru, nilai-nilai Islam serta rasa ingin tahu terhadap Nabi Muhammad SAW, disetiap ceramah yang disampaikan (Indah Lestari, 2022:4).

Pada awalnya sebelum ada majelis Innayatul Qubro Masyarakat Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Mengabaikan nilai-nilai agama, tidak banyak rasa ingin tahu dan mempelajari agama Islam dengan terbentuk nya majelis Innayatul Qubro yang tujuannya untuk berdakwah dan mengajak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan berjalan nya waktu Masyarakat baik dikalangan dewasa maupun remaja sudah sangat bersemangat untuk belajar tentang Islam, mendalami isi dari ceramah tersebut.

Aktivitas majelis Innayatul Qubro diharapkan mampu memberikan contoh atau panutan bagi masyarakat agar lebih aktif berdakwah dengan menerapkan dalil Al-Quran dan hadist serta kitab yang di pelajari agar dapat meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Majelis Innayatul Qubro masih menggunakan metode cawisan karena metode tersebut sudah digunakan pada zaman dahulu oleh para ulama kiai bukan hanya di kota tapi di Desa juga, metode ini juga disebut majelis ilmu media pendidikan non formal yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup yang berhubungan dengan agama Islam.

Majelis Innayatul Qubro menyadari bahwa mengajak masyarakat yang berada di Desa tersebut sangatlah tidak mudah sebab dengan bermacam karakter, watak, yang berbeda beda maka perlu kegigihan dalam bedakwah dan menggunakan komunikasi yang baik dan cocok untuk mengajak Masyarakat Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. agar mereka sadar akan kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT. Seperti menjalankan Sholat lima waktu.

Majelis Innayatul Qubro juga mengundang para habib yang mempunyai garis keturunan Nabi Muhammad SAW dan Ustadz dalam menyampaikan materi seperti bab sholat, thaharah, puasa, zakat haji dan lain-lain. Dengan menggunakan metode cawisan, Sehingga dalam penyampaian tersebut masyarakat mudah memahami apa yang di

sampaikan sedikit demi sedikit masyarakat mulai memperbaiki apa yang di ketahui dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Fadhila, wawancara 3 september 2023).

Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami secara holistik tentang aktivitas dan faktor penghambat dan pendukung metode ini. Penelitian ini akan melihat bagaimana aktivitas dakwah melalui metode Cawisan di Majelis Inaayatul Qubro, kemudian mengapa majelis Inaayatul Qubro menggunakan metode cawisan, dan faktor penghambat dan pendukung nya.

## **Metode**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul “Aktivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan Di Majelis Inaayatul Qubro Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir” adalah metode kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah hasil penelitian yang deskriptif mengenai fokus permasalahan yang dikaji, serta tersusun berdasarkan data dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan pada Cawisan Majelis Inaayatul Qubro di Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya ialah pengurus, dan anggota Cawisan, serta jamaah Cawisan Majelis Inaayatul Qubro. Penelitian ini merupakan kualitatif, maka teknik analisa yang digunakan adalah diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, melakukan pembersihan data, mentransformasi data, membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut (Dia Kurniasari, 2021). Tujuan analisis dalam penelitian-penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun rapi. Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal atau pelajaran-pelajaran yang kita peroleh dalam proyek penelitian (Marzuki, 1997:87).

## **Hasil dan Pembahasan**

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu metode cawisan, yaitu pengajaran Islam yang disampaikan didalam masjid. Jamaah yang ada didalam masjid membentuk lingkaran dengan menghadap habib yang sedang menyampaikan materi didalam masjid. Habib dan jamaahnya duduk dilantai beralaskan ambal masjid dengan posisi kaki bersilang. Materi yang disampaikan sudah tersusun secara sistematis dan

berkesinambungan dari satu materi ke materi berikutnya. Habib mengajar dengan metode tersebut seperti guru-gurunya terdahulu.

### **1. Cara Dai Menyampaikan Materinya**

Sebelum habib menyampaikan materi, habib mengucapkan salam dan melakukan muqodimah terlebih dahulu setelah itu habib bertanya kepada jamaah tentang materi terakhir yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya habib langsung membuka kitab yaitu Muqoddimah Al-Hadhramiyah lalu habib menyampaikan isi materi yang ada dalam kitab tersebut setelah itu menjelaskan maksud dari materi tersebut dan sambil mempraktekan dan mencontohkan materi yang dibahas setelah selesai menjelaskan semua materi pada pertemuan hari ini habib memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mengajukan pertanyaan kepada habib tentang materi yang dibahas pada kitab Muqoddimah Al-Hadhramiyah yang selesai disampaikan. Dalam tanya jawab ini habib membuka tiga pertanyaan kepada jamaah yang ingin bertanya, pertanyaan tersebut di jawab secara langsung satu persatu.

### **2. Mad'u Majelis Innayatul Qubro**

Pada saat majelis jamaah laki-laki dan Perempuan duduk terpisah, jamaah laki-laki berada didepan didekat habib duduk dengan posisi melingkari habib sedangkan jamaah Perempuan berada di belakang jamaah laki-laki dengan jarak yang cukup jauh. Duduk beralaskan ambal yang sudah disiapkan dengan kaki bersilang. Setiap jamaah mempunyai kitab muqodimah al-hadhramiyah, pada saat habib menyampaikan materi, jamaah ikut memahami dan memperhatikan materi yang disampaikan serta mencatat point-point penting yang disampaikan oleh habib. Masing-masing jamaah mempunyai catatan sendiri agar bisa dipahami.



**Gambar 4.5 Al-Habib Mustofa Boufteim menyampaikan kitab Muqoddimah Al-Hadhramiyah**

Pada kegiatan cawisan membahas kitab Muqoddimah Al-Hadhramiyah disampaikan oleh Al-Habib Mustofa Boufteim, pada pertemuan yang peneliti ikuti membahas Bab shalat tentang mengenai waktu sholat, tentang ijihad mengenai waktu sholat, mengenai waktu-waktu yang diharamkan shalat didalamnya dan mengenai adzan. Berikut ini isi pesannya:

*“Sholat diwajibkan atas setiap muslim yang sudah baligh, berakal dan suci dari hadats. Orang kafir yang masuk islam tidak diwajibkan mengqodho kecuali orang murtad. Begitu pula anak kecil, wanita haid dan wanita mengalami nifas, serta orang gila, kecuali orang murtad. Dan tidak wajib mengqodho atas orang yang pingsan. Kecuali orang mabuk yang melakukan dengan sengaja kemabukannya. Wajib bagi orang tua menyuruh anak kecil yang sudah tamyiz untuk shalat pada usia 7 tahun dan memukulnya bila tidak mau mengerjakan sholat pada umur 10 tahun. Mengenai waktu-waktu sholat.*

*Awal waktu Dhuhur ialah ketika matahari tergelincir dan akhir waktunya ialah bila bayangan setiap benda menjadi sama dengan bendanya selain bayangan istiwa’. Dhuhur mempunyai fadilah (utama) yaitu pada awalnya, kemudian waktu ikhtiar hingga akhir waktu Dhuhur.*

*Awal waktu Ashar ialah bila waktu Dhuhur sudah keluar ditambah sedikit waktunya dan ia mempunyai empat waktu Waktu utamanya ialah pada awalnya, waktu ikhtiarnya hingga bayangan menjadi dua kali bendanya. Kemudian waktu jawaz (boleh) hingga matahari menjadi kuning. Kemudian waktu makruh hingga akhir waktu ashar.*

*Awal waktu Maghrib ialah ketika matahari terbenam dan tetap berlangsung hingga lenyap awan merah, yaitu awal waktu Isya’. Waktu Isya’ mempunyai tiga waktu, yaitu waktu utama, kemudian waktu ikhtiar hingga sepertiga malam. Kemudian waktu jawa: (boleh shalat) hingga terbit fajar shadiq.*

*Fajar shadiq ialah fajar yang sinarnya tersebar melintang di cakrawala dan itu adalah awal waktu Subuh. Waktu Subuh mempunyai empat waktu. Yang pertama waktu utama, kemudian waktu ikhtiar hingga matahari bersinar terang, kemudian waktu jawaz (boleh shalat) hingga nampak sinar merah, kemudian waktu makruh.*

*Jadi kalau yang mau sholat subuh jangan shalat jam 11 siang karena itu sudah masuk dzuhur. Karena Amalan yang paling utama ialah shalat di awal waktu. Hal itu bisa dilakukan dengan menyibukkan diri dengan sebab-sebab yang menjadikan dia dapat melakukan shalat ketika masuk waktunya.*

*Tentang ijthad mengenai waktu sholat barang siapa yang tidak mengetahui waktu sholat, ia bisa mengandalkan kabar orang yang bisa dipercaya untuk mengabarinya berdasarkan pengetahuannya atau dari seorang muadzdzin atau teriakan ayam jantan yang tepat pada waktunya. Jika tidak menemukannya, maka ia berijthad dengan bacaan atau pekerjaan atau semacamnya. Orang buta boleh memilih antra bertaqlid kepada orang yang bisa dipercaya dan berijthad. Jika ia menyakini shalatnya sebelum waktunya, maka ia wajib mengqadhanya.*

*Dianjurkan segera mengqodho shalat yang lewat (ditinggal) dan mendahulukannya sebelum shalat yang hadir (pada waktu itu) dan tidak dikhawatirkan kehabisan waktunya, meskipun ia takut ketinggalan jama’ah diwaktu itu. Ia wajib segera mengqadha shalat yang lewat jika ia lewatkan shalat itu tanpa alasan.*

*Mengenai waktu waktu yang diharamkan shalat didalamnya Diharamkan shalat di luar tanah haram Makkah pada waktu naiknya matahari hingga menjadi tinggi sepanjang tombak. Diharamkan pula shalat pada waktu matahari berada di kecuali hari Jum’at, hingga tergelincir. Begitu pula diharamkan shalat pada waktu matahari menjadi kuning hingga terbenam, dan setelah shalat Subuh hingga matahari naik. Diharamkan shalat sesudah shalat Ashar hingga matahari*

terbenam, tetapi tidak diharamkan shalat yang ada sebabnya dan tidak terjadi sesudahnya, seperti shalat yang telah lewat waktunya (meskipun sunnah), shalat gerhana, sunnah wudhu, tahiyatul masjid, sujud tilawah dan syukur, jika ia tidak bermaksud mengakhirkannya untuk mengerjakannya di waktu itu. Diharamkan shalat yang mempunyai sebab yang terjadi sesudah shalat fardhu, seperti shalat istikharah dan dua raka'at ihram dan shalat ketika khatib naik mimbar, kecuali tahiyatul masjid jika tidak takut ketinggalan takbiratul ihram.

Mengenai adzan Dianjurkan menyerukan adzan dan iqamat untuk shalat fardhu jika ia tidak mengerjakannya dengan shalat yang tertinggal bagi orang lelaki, walaupun sendirian dan walaupun ia mendengar adzan dari orang lain. Disunnahkan pula adzan bagi jama'ah kedua dan untuk shalat yang terlewatkan.

Jika berkumpul shalat-shalat yang terlewatkan atau menjamak taqdim atau ta'khir, ia serukan adzan untuk shalat yang pertama saja. Dianjurkan iqamat saja bagi perempuan untuk dirinya dan perempuan-perempuan lainnya, bukan untuk kaum lelaki. Dianjurkan untuk mengucapkan dalam shalat yang sunnah secara berjama'ah: "Ash-shalaatu jaami'atan", kecuali shalat jenazah.

Syarat sahnya adzan ialah sudah masuk waktu shalat, kecuali waktu Subuh yang boleh dilakukan setelah tengah malam. Dan kecuali adzan awal pada hari Jum'at. Disyaratkan pula bagi adzan, yaitu tertib dan muwaalat (tidak lama berhenti) di antara kalimat-kalimatnya dan dilakukan oleh satu orang dengan bahasa Arab jika ada yang pandai mengucapkannya dalam bahasa Arab, dan bila tidak bisa dengan bahasa arab, maka ia harus mempelajarinya.

Termasuk syarat adzan dan iqamat adalah bisa didengar oleh sebagian jama'ah dan dirinya sendiri jika ia sendirian. Syarat juru adzan (muadzdzin) ialah Islam, tamyiz dan laki-laki. Dihukum makruh pengucapan kalimat yang mengubah makna dan bicara sedikit di tengah adzan dan tidak menjawabnya (bagi yang mendengarnya)" (Habib Mustofa Boufteim, Wawancara 14 oktober 2023).

Setelah mengikuti Cawisan mereka sudah mulai memahami tentang Thaharah, Sholat, dan Zakat yang benar tidak sekedar memahami, mulai mengerti manfaat mempelajari ajaran Islam tidak hanya paham akan tetapi dapat mengamalkan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menunjukkan perubahan menuju yang lebih baik lagi sesuai dengan diajarkan oleh Habib, serta perubahan perilaku dan pola pikir, ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya anggota cawisan, dan mereka mau mengikuti di setiap pertemuannya. Contohnya setelah mereka mendengarkan ceramah tentang keutamaan shalat maka mereka tidak hanya sekedar tahu tentang sholat, tersebut akan tetapi mereka paham dan mereka dapat melakukannya dalam kehidupannya.

Selain itu, Cawisan juga menjadi wadah untuk menjalin silaturahmi antarjamaah, memperkuat keimanan, dan memperdalam pemahaman agama. Dengan demikian, Cawisan adalah metode dakwah yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan Majelis Inayatul Qubro dan masyarakat setempat. Keterbukaan dan kesederhanaan metode ini menjadikannya relevan dan dapat diterima oleh berbagai kelompok usia, dan secara konsisten memperkuat ikatan antarjamaah serta memperdalam pengetahuan agama. Acara ini bukan hanya sebuah kegiatan rutin, melainkan juga sebuah

wadah untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di lingkungan Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir (*Ibid*).

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Aktivitas Dakwah Metode Cawisan Di Majelis Innayatul Qubro Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir**

Aktivitas dakwah merupakan upaya penting dalam menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan. Di Majelis Innayatul Qubro Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, metode Cawisan menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan dakwah. Dalam hal aktivitas dakwah metode Cawisan di Majelis Innayatul Qubro pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya, yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

Salah satu yang menjadi faktor pendukung adalah komitmen, komitmen anggota Majelis Innayatul Qubro Desa Teluk Kecapi sangat tinggi terhadap aktivitas dakwah. Mereka memiliki keyakinan yang kuat akan pentingnya menyebarkan ajaran agama Islam dan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakannya. Keberlanjutan aktivitas dakwah ini didorong oleh semangat yang tinggi dalam menjalankan metode Cawisan.

*“Faktor pendukung pertama adalah komitmen, komitmen anggota Majelis Innayatul Qubro Desa Teluk Kecapi sangat tinggi terhadap aktivitas dakwah. Mereka memiliki keyakinan yang kuat akan pentingnya menyebarkan ajaran agama Islam.”* (Asmawi, wawancara 29 oktober 2023).

Selain komitmen, faktor kedua yang mendukung keberlanjutan dakwah adalah dukungan yang diberikan oleh masyarakat setempat. Di Desa Teluk Kecapi, masyarakat umumnya memberikan dukungan positif terhadap upaya dakwah yang dilakukan oleh Majelis Innayatul Qubro. Respons positif ini terlihat dari keterbukaan masyarakat terhadap pesan-pesan keagamaan yang disampaikan oleh majelis, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan dakwah yang diadakan.

Masyarakat tidak hanya mendukung secara moril, menurut KBBI moril adalah mengenai bantuan, bantuan berupa dukungan batin seperti memberikan ide, kepercayaan dan kesempatan diterimanya majelis tersebut (Ateng Karsoma, 2020:221). tetapi juga berkontribusi nyata melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dakwah yang diadakan oleh majelis. Dukungan finansial dan logistik dari masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan metode Cawisan. Terlebih lagi, dukungan yang diterima dari donatur membantu menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah dengan lebih baik.

*“Faktor kedua, adanya dukungan dari Masyarakat, Masyarakat di Desa Teluk Kecapi secara umum mendukung dan merespons positif upaya dakwah yang dilakukan oleh Majelis Innayatul Qubro. Mereka terbuka terhadap pesan-pesan keagamaan yang disampaikan dan seringkali berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah yang diadakan. Serta mendapatkan dukungan dari donatur untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah.”* (Asmawi, wawancara 29 Oktober 2023).

Ketiga, waktu pelaksanaan Cawisan Majelis Innayatul Qubro adalah ba'da Isya (setelah sholat Isya) sampai dengan pukul 22.00, yang mana jam tersebut bukan merupakan jam aktivitas, bukan waktu bekerja, bukan waktu sekolah/kuliah, dsb.

*"Faktor pendukung ketiga adalah waktu, karena waktu yang diambil bukanlah waktu bekerja, sekolah/ kuliah. Itulah kita bikin waktunya ba'da Isya, agar jamaah yang pada saat sore nya pulang dari beraktivitas bisa mempunyai waktu untuk bersiap-siap" (Ibid).*

Selain faktor waktu yang mendukung berjalannya proses kegiatan Cawisan di majelis Inaayatul Qubro, terdapat factor pendukung yang lainnya, yaitu fasilitas, dan lokasi masjid nya yang mudah di capai dari segala sisi, dan juga adalah peralatan yang digunakan seperti sound system. Serta penceramahnya, yang di isi oleh Al Habib Mustofa Bufteim selaku pencetus nama Majelis Inaayatul Qubro. Al Habib Mustofa Bufteim sendiri dalam penyampaian ceramahnya yang jelas, tegas, lugas sehingga sangat mudah dipahami oleh Masyarakat. Selain menyampaikan materi ceramah secara formal diselingi candaan membuat nyaman semua jamaah yang hadir di majelis tersebut.

*"Yang keempat adalah fasilitas, baik dari masjid nya. sound system nya, dan lokasi nya yang mudah ditempuh, dan selain itu juga adalah penceramahnya (Fadhila, wawancara 29 oktober 2023).*

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan Cawisan Majelis Inaayatul Qubro. Pertama, komitmen anggota majelis menjadi faktor kunci yang mendorong keberlangsungan kegiatan tersebut. Keinginan dan tekad anggota untuk secara aktif terlibat dalam majelis menciptakan fondasi yang kuat untuk menjalankan kegiatan dengan maksimal.

Selanjutnya, dukungan dari masyarakat juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Respons positif dan partisipasi aktif masyarakat memberikan energi positif serta semangat tambahan bagi anggota majelis. Dukungan ini tidak hanya bersifat moral, tetapi juga dapat mencakup dukungan finansial dan logistik dari masyarakat yang peduli terhadap keberlangsungan majelis.

Selain itu, peran donatur menjadi pilar penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan cawisan Majelis Inaayatul Qubro. Dukungan finansial dari donatur membantu memenuhi kebutuhan operasional dan pemeliharaan fasilitas, termasuk pembiayaan untuk sound system dan peralatan lainnya. Keterlibatan donatur menciptakan kestabilan keuangan yang memungkinkan majelis beroperasi tanpa hambatan yang berarti.

Faktor waktu juga turut memberikan kontribusi positif. Penyelenggaraan cawisan majelis Inaayatul Qubro dijadwalkan pada waktu yang strategis, yaitu setelah Isya dan berakhir pada pukul 22.00 WIB. Pilihan waktu ini memberikan kesempatan bagi anggota dan peserta untuk terlibat tanpa harus mengorbankan keterlibatan mereka dalam kegiatan sehari-hari yang mungkin sibuk.

Selain itu, fasilitas yang ada, mulai dari lokasi yang memadai, tempat yang nyaman, hingga media dan peralatan seperti sound system, turut mendukung kelancaran kegiatan. Ketersediaan fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penyelenggaraan majelis, sementara keberadaan sound system dan peralatan lainnya meningkatkan kualitas penyampaian pesan.

## **b. Faktor Penghambat**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan cawisan Majelis Inaayatul Qubro, tak hanya ada faktor pendukung, melainkan juga ada faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan tersebut. Salah satu hambatan yang kerap dihadapi adalah beragamnya aktivitas atau kegiatan yang dijalani oleh para anak muda yang turut serta dalam majelis tersebut. Anak-anak muda ini memiliki kegiatan yang beragam, mulai dari menempuh pendidikan tinggi, seperti sekolah atau kuliah, hingga terlibat dalam dunia pekerjaan. Selain itu, di tengah perjalanan, beberapa di antara mereka mungkin mengalami perpindahan tempat kerja, bahkan hingga di luar wilayah Palembang. Keadaan ini memberikan dampak serius terhadap jamaah yang bersangkutan, mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk melanjutkan keterlibatan dalam kegiatan cawisan Majelis Inaayatul Qubro.

*"Faktor penghambat utama adalah ketidakseragaman aktivitas yang dijalani oleh anak-anak muda tersebut, yang melibatkan berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Ada yang masih berstatus pelajar, ada pula yang telah memasuki dunia kerja, dan adanya perpindahan tempat kerja di pertengahan perjalanan menjadi tantangan tersendiri." (ibid).*

Meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan, Majelis Inaayatul Qubro tetap teguh memegang prinsip bahwa apa yang disampaikan dalam majelis, sekalipun dalam jumlah yang terbatas, dapat memberikan pengaruh yang signifikan di hati dan pikiran jamaah, khususnya bagi anak-anak muda. Poin utama yang dipegang teguh adalah bagaimana nasehat yang disampaikan dalam cawisan, meskipun sederhana, mampu meninggalkan kesan dan menjadi pegangan bagi para jamaah. Terlihat bahwa hal ini menjadi daya tarik utama cawisan dan menjadi faktor yang mendasari kelangsungan eksistensinya hingga saat ini.

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa salah satu hambatan utama yang sering dihadapi dalam kegiatan Cawisan Majelis Inaayatul Qubro adalah keterbatasan waktu. Meskipun demikian, majelis tetap berkomitmen untuk terus berupaya mengatasi hambatan ini, menyadari bahwa pesan-pesan dakwah dan pendidikan yang disampaikan di dalamnya memiliki nilai yang sangat penting. Selain itu, faktor cuaca, seperti hujan dan lain-lain, juga menjadi pertimbangan penting dalam menghadapi hambatan yang mungkin timbul selama kegiatan berlangsung (*ibid*).

## Simpulan

1. Aktivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan Di Majelis Inaayatul Qubro Desa Teluk Kecapi Kabupaten Ogan Ilir. Metode cawisan, yaitu pengajaran Islam yang disampaikan di dalam masjid. Jamaah yang ada di dalam masjid membentuk lingkaran dengan menghadap habib yang sedang menyampaikan materi didalam masjid. Habib dan jamaahnya duduk dilantai beralaskan ambal masjid dengan posisi kaki bersilang. Materi yang disampaikan sudah tersusun secara sistematis dan berkesinambungan dari satu materi ke materi berikutnya. Pelaksanaan Cawisan ini merupakan suatu kegiatan yang diadakan

secara berkala, yakni setiap satu bulan sekali dengan belajar menggunakan kitab. Acara ini biasanya dilaksanakan pada malam hari, khususnya setelah waktu salat Isya, di Masjid Al Wustho yang terletak di Desa Teluk Kecapi, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini melewati beberapa serangkaian kegiatan yaitu: Pembukaan, Pembacaan Maulid Ad-Dhiyaul Lami, Mahalul Qiyam, Doa Penutup Pembacaan Maulid, Ceramah Kitab Muqoddimah Al-Hadhromiyah, Sesi Tanya Jawab, Doa, Makan Bersama, Penutup.

2. Faktor Pendukung Aktivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan Di Majelis Inaayatul Qubro Desa Teluk Kecapi Kabupaten Ogan Ilir yaitu: Komitmen anggota Majelis Innayatul Qubro Desa Teluk Kecapi sangat tinggi terhadap aktivitas dakwah, mendapat dukungan dari Masyarakat maupun donator, waktu yang diambil bukanlah waktu bekerja, sekolah/ kuliah, dan fasilitas, baik dari masjid nya. sound system nya, lokasi nya yang mudah ditempuh, dan selain itu juga adalah penceramahnya. Sedangkan Faktor Penghambat Aktivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan di Majelis Inaayatul Qubro Desa Teluk Kecapi Kabupaten Ogan Ilir adalah ketidakseragaman aktivitas yang dijalani oleh anak-anak muda tersebut, yang melibatkan berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Ada yang masih berstatus pelajar, ada pula yang telah memasuki dunia kerja, dan adanya perpindahan tempat kerja.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Dinar Annisa. (2018). *Peran Hanan Attaki Dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi Atas Video "Kangen" Di Youtube)*. Samarinda: IAIN
- Abdul, Kher. (2020). *Transformasi Cawisan Dari Kultur Ke Struktur Pada Masyarakat Ogan Ilir (Telaah Historis Antropologis)*. Palembang: UIN
- Abdurrahmansyah. (2020). *Pengajaran Islam Di Kesultanan Palembang Abad Ke-18 Dan 19 M (Studi Terhadap Materi dan Model Pembelajaran)*. Palembang: Rafah Press Dan LP2M
- Aisyah. dkk. (2018). *Bentuk Penerapan Dakwah Persuasif Terhadap Pembinaan Eks Pekerja Seks Komersial Di Panti Sosial Karya Wanita Mattirodeceng Kota Makassar*. Makassar: Jurnal Diskursus Islam UIN
- Anam, Mohammad Syamsul. (2018). *Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Malang: UM
- Arsip Majelis Inaayatul Qubro Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. 2020
- Arsip Majelis Inaayatul Qubro Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. 2023

- 
- Asfar, Irfan Taufan. dkk. (2019). *Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)*. Makassar: UIN
- Asmawi. Ketua Umum Majelis Inaayatul Qubro, Wawancara tanggal 29 Oktober 2023
- Badan Pusat Statistik Desa Teluk Kecapi. 2023
- Bahrudin, Muhammad. (2017). *Metode Dakwah Kh Ahmad Fauzi Dipondok Pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas*. Banjarmasin: UIN
- Boufteim, Habib Mustofa, Penceramah, Ceramah tanggal 14 Oktober 2023
- Com, Quran. (2023) *Surah An-Nahl-125*, pada 7 Juli 2023, diakses pada: <https://quran.com/an-nahl/125>
- Esa, Yundi. (2020). *Aktivitas Dakwah Imam Syahid Hasan Al Banna Dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin Dan Relefansinya Pada Dakwah Kontemporer*. Lampung: UIN
- Fadhila, Wakil Ketua Harian Akhwat Majelis Inaayatul Qubro, Wawancara tanggal 29 Oktober 2023
- Fadli, Muhammad. (2019). *Analisis Cawisan Di Pal Tv Sebagai Upaya Dakwah Islam*. Palembang: UIN
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. Ke-2.
- Hadhrami, Asy- Syeikh Abdullah bin Abdurrahman Bafadhal Al. (2014). *Terjemah Muqoddimah Al- Hadhramiyah*, Surabaya: Daarul Abidin Publisher Surabaya
- Ilahi, Miftah. (2020). *Efektivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)*. Palembang: UIN
- Jogja, Tribun. (2023). *Kisah Kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam Terjemahan Syair Kitab Maulid Adhiya Ulami*, pada 5 November 2023, diakses dari: <https://jogja.tribunnews.com/2022/10/10/kisah-kelahiran-nabi-muhammad-saw-dalam-terjemahan-syair-kitab-maulid-adhiya-ulami>
- Karsona, Ateng. (2020). *Perlindungan Hukum Hak Paten Alpahankam*. Bandung: P.T. Alumni
- Kemenag, Qur'an. (2022). *Surah Ali-Imran-104*, pada 8 Juli 2023, diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=104&to=104>
- Kurniasari, Dita. (2021). *Analisis Data Adalah: Mengenal Pengertian, Jenis, Dan Prosedur Analisis Data*, pada 5 juli 2023, diakses dari: <https://dqlab.id/analisis-data-adalah-mengenal-pengertian-jenis-dan-prosedur-analisis-data>
- Lestari, Indah. (2022). *Strategi Komunikasi Dakwah Laskar Pecinta Rasulullah (PCR) di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang: UIN

- 
- Magdalisa, Putri Arina. (2018). *Metode Penyebaran Informasi Aktivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Masjid Hasanuddin Madjedi Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin*. Banjarmasin: UIN
- Mahmud, M. dan Khasanah. (2019). *Dakwah Estetika Cawisan: Kajian Budaya Islam dalam Perspektif Komunikasi Dakwah*. *Jurnal Komunikasi Dakwah*.
- Marzuki. (1997). *Metode Riset*. Yogyakarta: Hanindita
- Mulyadi. (2018). *Pemanfaatan Seni Cawisan dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Situbondo*. *Jurnal Dakwah IAIN Jember*.
- Muhtadi, Asef Saifuk. (2012). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Munir, Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. cet. Ke-2.
- Nadzifah, Faizatun. (2013). *Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*. Kudus: STAIN
- Nasution. (2004). *Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh Di Palembang*. Palembang: UIN
- Rizaty, Monavia Ayu. (2022). *Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam 2022*, Indonesia: Kemendagri, pada tanggal 5 juli 2023, diakses dari: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>.
- Rusdiana, Ahmad dkk. (2020). *Risalah Ramadhan Mengharap Magfirah Menuju Mardhatillah*. Bandung: Pusat Penelitian UIN SGD Bandung
- Salman, Ismah. (2004). *Strategi Da'wah di Era Milenium*, *Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*. Jakarta: UIN
- Saputra, Edy dkk. (2022) *Pesantren Kilat Uyem Beriring sebagai Upaya Peningkatan Ibadah Siswa/I SD Negeri 03 Tripe Jaya*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, No. 1, Juli
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Teniwut, Meilani. (2023). *Tulisan Bismillah dalam Lafadz Arab, Kaligrafi dan Keutamaan Membacanya*, pada 5 November 2023, diakses dari: <https://mediaindonesia.com/humaniora/565369/tulisan-bismillah-dalam-lafadz-arab-kaligrafi-dan-keutamaan-membacanya>

- 
- Triwahyuni, Elvi. (2018). Peranan Konsep Teori Behavioristik B. F. Skinner terhadap Motivasi dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah, Makassar: Theologia Jaffray Makassar
- Yumma dkk. (2023). *Salawat Adhiya Ulamiat the Jalsatul Itsnain Baa Alawy Bandung Assembly: Salawat as a Medicine for Peaceof Mind*. Religia Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 26 No. 2
- Yusuf, Rahmat Hidayat. (2019). *Aktivitas Dakwah Dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan*. Banda Aceh: UIN
- Yusuf, Yunan. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana